

Kamis Kliwon, 1 Juli 2010

HALAMAN 4

Kaum Difabel Butuh Akses Pendidikan

JOGJA-- Selama 10 tahun terakhir perkembangan tuna netra di Indonesia sangat memprihatinkan, karena akses pendidikan sangat terbatas. Padahal pendidikan merupakan sarana peningkatan kualitas hidup bagi mereka.

Demikian diungkapkan oleh Ketua Persatuan Tuna Netra Indonesia (Pertuni) Arya Indrawati dalam kesempatan peringatan milad ke-3 Pusat Studi Layanan Difabel di UIN (Universitas Islam Negeri) Sunan Kalijaga, Kamis (10/9). Kegiatan tersebut juga didukung oleh International Council For Education of People with Visually Impairment (ICVI) dan Nippon Foundation.

Menurutnya pengembangan pendidikan bagi tuna netra bisa dicapai jika ada kesadaran dari perguruan tinggi untuk membangun universitas

sebagai entitas pendidikan yang ramah terhadap tuna netra dan kaum difabel lainnya.

Sementara itu Direktur PSLD, Andayani, SIP mengatakan bahwa kegiatan bertema inklusi dalam seni budaya ini bertujuan untuk mensosialisasikan isu pendidikan inklusi kepada masyarakat kampus dan umum.

Senada dengan Andayani, salah satu dosen UIN, Rofah Muzakir menjelaskan bahwa kegiatan ini adalah salah satu cara untuk memperluas akses pendidikan tinggi bagi kaum difabel.

Namun begitu hingga kini pihaknya masih mengalami kesulitan dalam hal pelayanan, misalnya kebutuhan akan buku-buku kuliah bagi difabel. Kedepan UIN akan membuat *blind corner* di perpustakaan seperti penyediaan buku-buku yang bisa diakses

oleh tuna netra, Seperti *digital talking book* dan *e-book*.

Kegiatan ini sendiri di isi dengan berbagai sajian menarik seperti band dan karawitan tuna netra, pantomim dari tuna rungu wicara, musikalisasi puisi, kolaborasi PSLD dengan teater SK, dan juga tari-tarian dari tuna grahita.

Selain itu acara juga dimeriahkan dengan *disability exhibition* berupa pameran dari organisasi-organisasi difabel berupa pijat murah, demo membatik, dan lain sebagainya.

Ketua panitia acara Tri Umaryadi berharap ke depan lembaga pendidikan mampu menyediakan akses layanan lebih baik kepada tuna netra dan kaum difabel lainnya. Pasalnya banyak di antara mereka yang ingin mengenyam pendidikan di bangku kuliah, namun sering terbentur masalah layanan. (c18)